*BAB I*

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian.

Perkembangan zaman yang berorientasi pada pembangunan manusia menjadi suatu perubahan yang diharapkan mampu menjawab tantangan masa kini. Manusia dituntut untuk mampu menghadapi semua persoalan yang ada pada lingkungan. Kemajuan suatu bangsa akan ditentukan oleh kualitas generasi yang tangguh, kreatif inovatif dan berakhlak mulia. Untuk menciptakan generasi yang diharapkan tentu yang menjadi ujung tombak ialah pendidikan. Baik pendidikan yang dilaksanakan disekolah, di rumah maupun pendidikan di lingkungan masyarakat.

Pendidikan merupakan bagian terpenting yang tidak bisa ditinggalkan dari kehidupan manusia. Pendidikan akan berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa, jika bangsa ingin baik maka perbaikilah pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa.

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketercapaian tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 di atas, salah satunya dipengaruhi oleh proses kegiatan belajar mengajar, sarana prasarana yang memadai dan guru yang profesional, sehingga diharapkan mampu menghasilkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.Penilaian yang baik akanmenggambarkanperkembangan peserta didik yang baik pula. Olehkarenaitu, untuk mengetahui ketercapaian kemampuan hasil belajar perlu diadakannya evaluasi dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar inilah yang digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar baik ranah afektif, kognitifmaupun psikomotor.

Realita yang adapenilaian yang diterapkan di sekolahbelummenerapkanpenilaianautentik, nyatanyapenilaianmasihmengacukepadahasilakhirsajatanpamemperhatikanprosesnya.Sehingga yang menentukanlulusatautidaknyadari KKM ditentukanolehhasilakhirtersebut. Penilaianhasilakhirtersebuthanyadiambildarihasilbelajarberupatesbukandarihasilbelajarsecaramenyeluruh yang didalamnyaterdapataspek yang lain, sehinggahasilpenilaiannyalebihdominanmenggambarkanketercapaianpadaranahkognitifsaja. Aspek yang lainsepertiranahafektifdanpsikomotorbelumterlalutampak. Dikarenakanbelumoptimalnyapenilaianpadasetiapranah, makahasilnyamenjaditidakseimbangantarapencapaianranahkognitif, afektifdanpsikomotor.Penerapanpenilaianautentik harapannya agar siswa memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang seimbang.Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menyatakanbahwa:

> Standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efesien dan sesuai dengan konteks sosial budaya, (3) pelaporan hasil peserta didik objektif, akuntabel dan informatif.

Standar penilaian yang dibuat oleh pemerintah ini sebagai acuan bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang dasar dan menengah. Menurut Kunandar ( 2013:35) mengemukakan:

> Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup : penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*autentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian

autentik, tetapi dalam implementasi dilapangan yang penulis temukan ketika pelaksanaan PLP belum optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru ketika melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dengan memperhatikan beberapa aspek.

Menurut Kunandar ( 2013:37) mengemukakan:

> Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) atau Kompetensi Dasar (KD).

Penilaian autentik merupakan penilaian yang utuh dan menyuluruh, prinsip menyeluruh dikenal juga dengan komprehensif. Dengan prinsip ini, evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat dan menyeluruh. Dengan kata lain, evaluasi hasil belajar mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku pada peserta didik.Sudijono (2011:91) mengemukakan bahwa:

> Dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik evaluasi itu tidak harus semata-mata dilakukan dengan menggunakan alat tes-tes belajar, teknik-teknik non tes juga menempati kedudukan yang penting dalam rangka evaluasi hasil belajar lebih-lebih evaluasi yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan peserta didik.

Penilaian dalam kurilukum 2013 mempertegas adanya perbedaan penilaian seperti dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian autentik (penilaian menyeluruh yaitu penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patok (PAP) yaitu pencapaian hasil belajar berdasarkan skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian, pencapaiankompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu yaitu Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti mencoba menerapkan penilaian autentik dalam rangka mengukur kemampuan yang dicapai oleh peserta

didik selama psoses dan hasil belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti tentang "Evaluasi hasil belajar menggunakan penilaian autentik pada mata pelajaran kelistrikan sistem refrigerasi".

## B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penilaian yang masih mengacu pada hasil akhir.
2. Penilaianyang belum seimbang antara penilaiansikap, pengetahuan dan keterampilan.
3. Belum mengimplementasikan penilaian autentik.
4. Masihawamtentangimplementasipenilaian autentik.

## C. Batasan Masalah Penelitian

Agar dalam penelitian ini lebih efektif dan terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang ada. Adapun batasan masalahnya yaitu mengimplementasikan penilaian autentik untukmengukurtingkatketercapaiankompetensipesertadidikpadaranahafektik, kognitif, danpsikomotorpada mata pelajaran kelistrikan sistem refrigerasi.

## D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan di atas, permasalahan penelitian perlu dirumuskan secara jelas sebagai berikut: Apakah penilaian autentik dapat mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor?. Lebihdispesifikanlagipadapertanyaanpenelitiannyasebagaiberikut:

1. Apakah penilaian autentik dapat mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik pada ranah afektif?
2. Apakah penilaian autentik dapat mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik pada ranah kognitif?
3. Apakah penilaian autentik dapat mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik pada ranah psikomotor?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik pada ranah afektif.
2. Mengukurtingkat pencapaian kompetensi peserta didikpada ranah kognitif.
3. Mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik pada ranah psikomotor.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan.

1. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan kompetensi ranah kognitif, afektif dan psikomotor serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru, penerapan penilaian autentik ini dijadikan sebagai alatevaluasihasilbelajaruntuk meningkatkan perannya membimbing siswa saat proses belajar serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor.